

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sampai dengan saat ini Pendidikan Tinggi di Indonesia telah memiliki dua jalur dan jenjang pendidikan, yaitu jalur gelar dan jalur nongelar. Pada pendidikan jalur gelar menitik beratkan pada kemampuan akademis yang diarahkan kepada pembentukan manusia ilmuwan, sedangkan pada pendidikan jalur nongelar menitik beratkan pada kemampuan profesional yang diarahkan untuk membentuk manusia trampil.

Pendidikan Tinggi nonkependidikan jalur akademis jenjangnya telah sampai Program Doktor (S3). Sedangkan program jalur profesional sampai saat ini baru sampai jenjang Diploma III (D III). Pendidikan ini dimulai pada tahun 1976, yaitu Politeknik Mekanik Swiss Institut Teknologi Bandung, yang bekerja sama dengan Pemerintah Swiss. Pada tahun 1982 dikembangkan menjadi enam buah Politeknik yang tersebar di Pulau Jawa dan Sumatra dengan penambahan jurusan yaitu teknik mesin, teknik sipil, teknik listrik dan teknik elektronika. Pada tahun 1987 dikembangkan lagi menjadi 17 Politeknik yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Untuk jenjang Diploma IV, Spesialis I dan Spesialis II belum ada.

Berdasarkan skema jalur dan jenjang pendidikan apabila diurutkan ke bawah SMA merupakan kelompok jalur akademis . Sedangkan SMTA kejuruan merupakan kelompok jalur ketrampilan ( profesional ). Pada kenyataannya yang berhasil masuk pendidikan tinggi baik jalur akademis maupun profesional berasal dari lulusan SMA, sedangkan lulusan SMTA Kejuruan sangat sulit, walaupun secara administratif diberi kesempatan sama.

Menurut data yang terkumpul lulusan STM yang berhasil menjadi mahasiswa Politeknik jurusan teknik mesin , angkatan 85/86 4,6% , angkatan 86/87 6,3% , angkatan 87/88 4,4% , dan angkatan 88/89 tidak ada yang diterima.

TABEL 1-1  
Jumlah Pendaftar 88/89

Jurusan	Peserta Ujian				Lain-lain	Jumlah
	SMA	STM	SMEA			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
T. Sipil	386	116	-	23	515	
T. Mesin	606	206	-	24	853	
T. Refri.	236	13	-	1	250	
T. Energi	206	20	-	7	233	
T. Elektro	371	84	-	12	467	
T. Listrik	123	159	-	5	287	
T. Telkom	790	56	-	16	862	
T. Kimia	351	14	-	24	353	
T. Komputer	640	17	2	20	679	
Tata niaga	2355	-	80	58	2483	
Jumlah	6028	685	82	180	6975	

TABEL 1-2  
Jumlah Yang Diterima

Jurusan	SMA	STM	SMEA	lain-lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tek. Sipil	45	3	-	-	48
Tek. Mesin	48	-	-	-	48
Tek. Refri.	24	-	-	-	24
Tek. Energi	23	1	-	-	24
Tek. Elektro	24	-	-	-	24
Tek. Listrik	20	4	-	-	24
Tek. Telkom	25	-	-	-	25
Tek. Kimia	21	1	-	2	24
Tek. Komp.	47	1	-	-	48
Tata Niaga	120	-	-	-	120
Jumlah	397	10	-	2	408

( Politeknik ITB , 1988 , hal. 4 )

Dari data ini menunjukkan bahwa Politeknik ITB jumlah pendaftar yang berasal dari STM 685 orang dan yang diterima hanya 10 orang. Pada tahun akademi 1988 /1989 yang berasal dari lulusan STM Mesin tidak ada yang diterima. Dengan demikian yang berasal dari lulusan STM khususnya dan sekolah kejuruan pada umumnya sangat sulit dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi walaupun telah sesuai dengan jalurnya. Akibatnya minat masuk sekolah kejuruan , khususnya STM semakin menurun. Siswa lulusan SMP enggan melanjutkan ke sekolah kejuruan , sebaliknya yang melanjutkan ke SMA semakin meningkat walaupun kualitasnya kurang.

Kebanyakan siswa SMP melanjutkan pendidikan ke SMA dengan harapan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Apabila keadaan demikian terus dibiarkan maka pengangguran semakin bertambah, karena lulusan SMA makin besar dan kapasitas perguruan tinggi sangat terbatas. Pihak Perusahaan juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan memiliki tingkat kepandaian yang memadai, karena minat terhadap sekolah kejuruan sangat kecil. Siswa yang memiliki tingkat kepandaian cukup tinggi enggan masuk sekolah kejuruan, karena sulit untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Di samping itu masyarakat masih menghargai prestise dari pada prestasi.

Pendidikan jalur profesional atau jalur ketrampilan harus seiring dan sejalan dengan pendidikan jalur akademis, bahkan pendidikan jalur profesional harus lebih maju, karena sebagai modal pembangunan fisik. Di Indonesia pendidikan jalur profesional ketinggalan jauh apabila dibandingkan dengan pendidikan jalur akademis. Negara-negara yang berkembang hendaknya menitikberatkan pendidikan profesional di samping pendidikan jalur akademis, karena akan saling melengkapi.

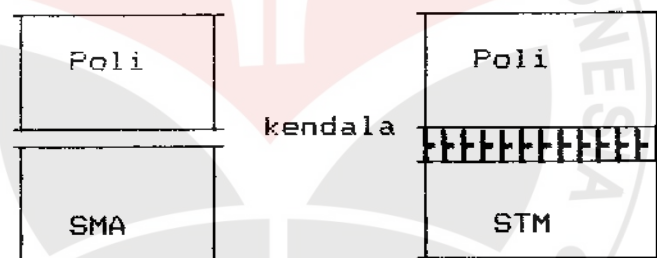
## B. Permasalahan

Untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah kejuruan maka harus diambil langkah-langkah tertentu.

Apabila dilihat dari tujuan pendidikan SMA, SMA termasuk pendidikan jalur akademis yang tidak bersifat terminal. Dalam kenyataannya karena perguruan tinggi kapasitasnya terbatas maka banyak yang menganggur dan tidak memiliki keahlian sama sekali. Sedangkan STM termasuk jalur profesional dan bersifat terminal. Sekolah yang bersifat terminal kurang diminati masyarakat, tetapi lulusannya memiliki keterampilan tertentu. Kesulitan yang lain, lulusan SMTA kejuruan sangat sulit untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi walaupun telah sesuai dengan jalurnya. Apabila minat masyarakat terhadap sekolah kejuruan tinggi, maka memiliki manfaat ganda yaitu mengurangi pengangguran dan pihak industri mendapatkan tenaga yang terampil dan memiliki tingkat kepandaian yang tinggi. Jalan yang harus ditempuh yaitu menghilangkan kesan bahwa sekolah kejuruan sangat sulit untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi pada jalur yang sama, tetapi tanpa meninggalkan tujuan institusional sekolah tersebut yaitu menyiapkan tenaga terampil.

Secara jelas dapat dikatakan bahwa lulusan STM sangat sulit dapat melanjutkan pendidikan ke Politeknik walaupun telah sesuai dengan jalurnya. Akibatnya minat masyarakat terhadap sekolah kejuruan , khususnya STM sangat kecil.

Hal ini terjadi karena antara STM dengan pendidikan yang lebih tinggi (Politeknik) ada kendalanya , sedang lulusan SMA untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi tidak ada kendala.



Sebelum mengambil langkah tertentu, agar lulusan STM yang berprestasi dapat melanjutkan pendidikan ke Politeknik , maka harus mengetahui, penyebab kegagalannya dan melihat prestasinya di Politeknik. Maka dari itu , yang menjadi masalah adalah :

1. Apa yang menyebabkan gagalnya lulusan STM dalam menempuh ujian masuk Politeknik ?
2. Bagaimana prestasi mahasiswa Politeknik jurusan teknik mesin yang berasal dari STM ?

### C. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menyelesaikannya. Selanjutnya hasil tersebut disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Sebelum mengambil langkah tertentu, harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan gagalnya lulusan STM melanjutkan pendidikan ke Politeknik.

Dengan demikian tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan gagalnya lulusan STM dalam menempuh ujian masuk Politeknik meliputi :
  - Materi Ujian Masuk Politeknik
  - Persiapan Siswa
  - Bekal formal dari sekolah yang meliputi kurikulum dan silabus IPA (sains) dan matematikanya.
2. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi mahasiswa politeknik jurusan teknik mesin yang berasal dari lulusan STM yang meliputi:
  - Prestasi dalam mata kuliah sains dan matematik.
  - Prestasi dalam mata kuliah keahlian.
  - Prestasi dalam praktek bengkel dan laboratorium.

#### D. Manfaat Penelitian.

Dengan memperhatikan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini akan bermanfaat bagi politeknik dan lulusan STM.

Manfaat penelitian antara lain :

1. Memberikan input kepada lulusan STM yang akan melanjutkan pendidikan ke Politeknik.
2. Memberikan input kepada Politeknik dalam memberikan kebijaksanaan terhadap calon mahasiswa yang berasal dari lulusan STM.

#### E. Metodologi Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan ditambah data sekunder sebagai pelengkap. Sampel diambil dari mahasiswa Politeknik Institut Teknologi Bandung, jurusan teknik mesin. Jumlah sampel 7 mahasiswa, terdiri dari dua mahasiswa tingkat I angkatan 87/88, tiga mahasiswa tingkat II angkatan 86/87, dan dua mahasiswa tingkat III angkatan 85/86.

Hal-hal yang diteliti meliputi :

1. Latar belakang keluarga.
2. Latar belakang sekolah.
3. Persiapan mengikuti tes.
4. Pendapatnya tentang Sekolah Teknik Menengah.



Data diambil dari berbagai sumber antara lain :

1. Pakar-pakar Pendidikan Profesional
2. Staf Administrasi dan Staf Pengajar.
3. Mahasiswa itu sendiri.
4. Penelitian yang lain baik lembaga atau perorangan.
5. Data sekunder.

Pengumpulan data menggunakan teknik :

1. Wawancara.
2. Observasi dan Pengamatan.
3. Studi dokumenter.
4. Studi perpustakaan.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis. tesis ini terdiri dari 6 bab yang meliputi :

Bab pertama membicarakan tentang pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah , permasalahan yang timbul , metodologi penelitian , tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab ke dua membicarakan tentang pendidikan profesional keteknikan yang meliputi, pendidikan profesional tingkat juru teknik dan pendidikan profesional tingkat tinggi.

Bab ke tiga membicarakan tentang pengumpulan data dengan cara wawancara dengan staf administrasi, staf pengajar, dan mahasiswa politeknik jurusan teknik mesin yang berasal dari lulusan STM yang dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab ke empat membicarakan tentang ujian penerimaan mahasiswa Politeknik, pembahasannya meliputi syarat pendaftaran politeknik, materi ujian masuk Politeknik, dan diskusi serta pembahasan.

Bab ke lima membicarakan tentang prestasi mahasiswa Politeknik jurusan teknik mesin yang berasal dari lulusan STM. Pembahasannya meliputi data nilai dan analisis statistik bidang studi matematika, IPA (sains), teknik, praktek bengkel dan dilengkapi dengan diskusi serta pembahasan.

Bab ke enam sebagai bab terakhir yang berisikan kesimpulan, saran dan tindak lanjut.